PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

ANALISIS PENGGUNAAN RAGAM JENIS PENSIL UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR DENGAN TEKNIK ARSIR BAGI MAHASISWA PGSD UNJ

Fahrurrozi [1], Yofita Sari[2], Fitri Atika Putri[3]

[1,2,3] Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
[1] *fahrurrozi@unj.ac.id*, [2] *yofita.sari@unj.ac.id*, [3] *fitriatikaputri06@gmail.com*

ANALYSIS OF USING VARIOUS TYPES OF PENCILS TO DEVELOP DRAWING SKILLS WITH SHADING TECHNIQUES FOR PGSD COLLEGE STUDENTS OF UNJ

ARTICLE HISTORY

Submitted:
15 April 2021
15th April 2021

Accepted:
28 Mei 2022
28th May 2022

Published:
25 Juni 2022
25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: *This article analyzes the use of various types of pencils to develop drawing skills by using shading techniques for PGSD students of UNJ. The research in this article involves three pictures owned by three PGSD students of UNJ who have learnt the Elementary Art Education subject course. The study is aimed to make PGSD students of UNJ able to pay attention to the picture elements such as points, lines, sides, space, light and dark, colour gradations, and textures. In addition, students can use various types of pencils such as B-coded pencils consisting of 2B, 4B, and 6B in drawing with shading techniques in order to produce pictures that have an aesthetic value. The research is a qualitative descriptive study with documentation and interview methods. Through the use of various types of B-coded pencils, students can fulfil the picture elements such as the effect of light-dark drawing objects, colour gradations with high to low saturation, and textures. The use of various types of pencils in drawing with shading techniques can be developed if students can be consistent practice scratching various types of pencils diligently. If the picture elements have not been seen in the picture object by using the shading technique yet, students could practice drawing again diligently.*

Keywords: Pencil, Drawing, Shading Technique, PGSD

Abstrak: *Artikel ini menganalisis tentang penggunaan ragam jenis pensil untuk mengembangkan kemampuan menggambar dengan teknik arsir bagi mahasiswa PGSD UNJ. Penelitian dalam artikel ini melibatkan tiga gambar dimiliki oleh dari tiga mahasiswa PGSD UNJ yang telah mengampu mata kuliah Pendidikan Seni Rupa SD. Penelitian tersebut bertujuan agar mahasiswa PGSD UNJ dapat memperhatikan unsur-unsur gambar seperti titik, garis, bidang, ruang, terang-gelap, gradasi warna, dan tekstur. Selain itu, mahasiswa dapat menggunakan ragam jenis pensil seperti pensil berkode B yang terdiri dari 2B, 4B, dan 6B dalam menggambar dengan teknik arsir, sehingga menghasilkan gambar yang memiliki nilai estetika. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi dokumentasi dan wawancara. Melalui penggunaan ragam jenis pensil berkode B, mahasiswa dapat memenuhi unsur-unsur gambar seperti adanya efek objek gambar terang-gelap, gradasi warna dengan saturasi tinggi hingga rendah, serta tekstur Penggunaan ragam jenis pensil dalam menggambar dengan teknik arsir dapat berkembang apabila mahasiswa dapat terus berlatih menggores beragam jenis pensil dengan tekun. Apabila unsur-unsur gambar belum terlihat pada objek gambar dengan teknik arsir, maka mahasiswa dapat berlatih menggambar kembali dengan tekun.*

Kata Kunci: ***Pensil, Menggambar, Teknik Arsir, PGSD***

CITATION

Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Putri, F, A (2022). Analisis Penggunaan Ragam Jenis Pensil untuk Mengembangkan Kemampuan Menggambar dengan Teknik Arsir bagi Mahasiswa PGSD UNJ. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(3), 670-678. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903.

PENDAHULUAN

Menggambar merupakan kegiatan bermanfaat yang berguna untuk menyalurkan hobi sekaligus mengembangkan kemampuan kognitif orang dewasa (Masruhah, 2019). Menggambar menjadi alternatif kegiatan hobi yang dapat

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

meningkatkan emosi positif. Pakar ahli terapi seni pada *Whole Child Counseling* di California menyatakan bahwa menggambar menjadi salah satu aktivitas hobi yang dapat meredakan stres, sehingga membuat orang dewasa menjadi lebih rileks (Martin, 2020). Kemampuan orang dewasa untuk melukiskan dunia atau hal lain di sekitarnya memanfaatkan kemampuan berimajinasi atau berfantasi mengenai beberapa hal dengan dukungan kemampuan kognitif. Menggambar juga memiliki manfaat perkembangan sikap (afektif) jangka pendek untuk orang dewasa . Mahasiswa termasuk orang dewasa, karena berada di usia 18-25 tahun Oleh sebab itu, menggambar penting bagi orang dewasa termasuk mahasiswa sebagai wadah penyaluran hobi yang menyehatkan mental dan mengembangkan kemampuan kognitif.

Dalam menggambar terkadang mahasiswa mengalami kendala seperti sulit memenuhi unsur-unsur gambar seperti titik, garis, bidang, ruang, terang-gelap, gradasi warna, dan tekstur untuk mendesain gambar (Edwita, 2020). Kesulitan seperti ini justru akan berpengaruh terhadap faktor estetika dari hasil gambar yang sedang didesain. Cara yang dapat dilakukan untuk mudah memenuhi berbagai unsur gambar adalah dengan menggunakan beragam jenis pensil. Pensil merupakan salah satu alat menggambar yang terbuat dari bahan grafit (Ritter, 2001). Seperti yang diketahui bahwa pensil memiliki tingkat kepekatan dan kepadatan yang berbeda-beda. Jenis pensil yang biasa digunakan untuk mendesain gambar yaitu jenis pensil yang ditandai dengan kode B (Sudyat, 2018). Jenis pensil kode B adalah pensil yang memiliki kepadatan lembut serta gradasi warna hitam yang kepekatannya sesuai untuk mendesain gambar. Jenis pensil dengan kode B yang biasa digunakan untuk mendesain gambar antara lain 2B, 4B, dan 6B dengan rincian semakin besar angka kode, maka akan semakin tinggi kadar kepekatan pensil.

Di lain sisi, teknik yang biasa digunakan dalam menggunakan pensil adalah teknik arsir. Teknik arsir menjadi salah satu teknik menggambar yang banyak digunakan karena dapat memenuhi unsur-unsur gambar seperti adanya penggunaan titik dan beberapa garis sejajar yang memberikan kesan gelap-terang, tekstur gradasi, serta kesan ruang atau dimensi (Sudyat, 2018). Teknik arsir dengan menggunakan pensil menuntut kemampuan dan kekreativitasan individu dalam menggores dan memilih jenis pensil. Jenis pensil 2B dapat digunakan untuk membuat sketsa awal, dilanjutkan dengan jenis pensil 4B untuk membuat batasan atau perisai, hingga jenis pensil 6B untuk objek-objek yang menjadi lebih tajam dan dalam.

Penelitian terkait teknik arsir dalam menggambar cukup beragam, akan tetapi terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Seperti diuraikan dalam salah satu penelitian sudah terdapat pembahasan terkait pengembangan kemampuan menggambar, namun alat utama yang digunakan untuk menggambar bukan pensil biasa, tetapi pensil gradasi warna (Nursah dkk., 2021). Perbedaan lain dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian melibatkan orang dewasa usia 18-25 tahun yaitu mahasiswa PGSD UNJ. Metode penelitian yang dilakukan juga tidak berdasarkan pendekatan kuantitatif atau berdasarkan data angka, namun data kualitatif yang memanfaatkan kemampuan analisis deskriptif dari sumber faktual dan kredibel melalui hasil perkuliahan Pendidikan Seni Rupa SD para mahasiswa PGSD UNJ terkait materi penggunaan ragam jenis pensil untuk mengembangkan kemampuan menggambar dengan teknik arsir.

Penggunaan ragam jenis pensil yang telah diuraikan penting untuk dibahas lebih dalam, agar individu dapat menjadikan pensil sebagai alat utama untuk mendesain gambar. Penelitian ini bertujuan supaya mahasiswa PGSD UNJ dapat memperhatikan unsur-unsur gambar dan mahasiswa PGSD UNJ juga perlu mengetahui cara menentukan jenis pensil serta cara menggores pensil yang benar sehingga dapat menambah nilai estetika suatu gambar. Hasil penelitian bermanfaat bagi mahasiswa-mahasiswa PGSD UNJ yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Seni Rupa SD agar lebih memahami

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

cara menggores dan memilih jenis pensil yaitu pensil 2B, 4B, dan 6B dalam menggambar dengan teknik arsir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat menggambarkan hubungan antarfenomena yang diselidiki melalui sumber fakta atau aktual diiringi dengan interpretasi rasional (Sutama, 2015). Urutan-urutan pelaksanaan penelitian diilustrasikan pada gambar 1.

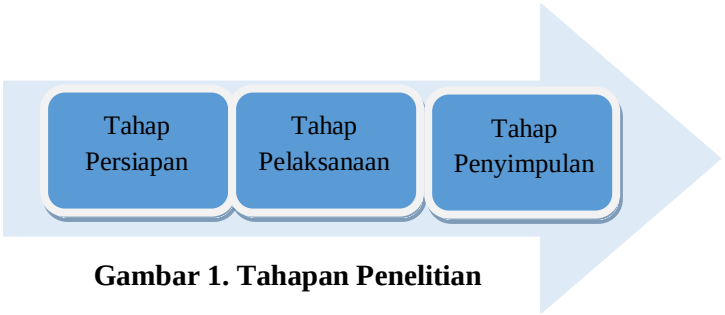

Gambar 1. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan: Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan wawancara. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan subjek yaitu mahasiswa PGSD UNJ yang telah mengampu mata kuliah Pendidikan Seni Rupa SD dengan *random sample.* Sehingga, ditemukan tiga gambar dari tiga mahasiswa PGSD UNJ sebagai subjek penelitian ini. Lalu, penelitian dimulai melalui persiapan seluruh komponen untuk melakukan studi dokumentasi dengan mengakses hasil karya gambar mahasiswa PGSD UNJ di akun Google Drive yang tersedia.
2. Tahap pelaksanaan: di tahap ini peneliti mulai mengeksplorasi populasi dari karya gambar beberapa mahasiswa PGSD UNJ dan mengunduh sampel penelitian yang diambil secara *random sample* sebanyak tiga karya gambar mahasiswa PGSD UNJ dengan rincian sebagai berikut satu karya gambar kreasi titik, satu karya gambar kreasi garis, dan satu karya kreasi bidang. Disertai pula dengan pengumpulan informasi lainnya melalui kegiatan wawancara terhadap dosen mata kuliah Pendidikan Seni Rupa SD di PGSD UNJ.
3. Tahap penyimpulan: terakhir di tahap ini peneliti mulai mengolah data sampel dengan cara menganalisis berdasarkan pada analisis interaktif Miles & Huberman yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Sehingga ditemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan "Penggunaan Ragam Jenis Pensil untuk Mengembangkan Kemampuan Menggambar dengan Teknik Arsir Bagi Mahasiswa PGSD UNJ."

KAJIAN TEORI

Sejarah dan Ragam Jenis Pensil

Penggunaan timbal dan grafit sudah dimulai sejak zaman Yunani Kuno. Keduanya memberikan efek goresan abu-abu atau agak kehitaman, walaupun grafit sedikit lebih hitam dibandingkan dengan timbal. Grafit sangat jarang dipakai hingga kemudian pada tahun 1564 ditemukan kandungan grafit murni di Borrowdale, sebuah lembah di *Lake District*, Inggris bagian utara. Meskipun kelihatan seperti batu bara, mineral tersebut tidak dapat terbakar, dan meninggalkan kesan berwarna hitam berkilap, serta mudah dihapus di atas permukaan yang dapat ditulisi. Pada masa ini, istilah grafit masih salah arti. Grafit dianggap sama dengan timah, timah hitam, dan plumbago, mengingat sifatnya yang hampir sama. Oleh sebab itu, istilah *lead pencil* (pensil timah) masih digunakan hingga kini. Karena teksturnya berminyak, bongkahan dibungkus dengan kulit domba atau potongan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kecil timah berbentuk tongkat yang dibebat dengan tali. Tidak satu pun tahu pelaku yang mula-mula mempunyai ide bagi memasukkan timah hitam ke dalam wadah kayu, tetapi sekitar tahun 1560, pensil yang primitif sudah sampai di benua Eropa.

Tidak lama kemudian, timah hitam ditambang serta diekspor untuk memenuhi permintaan para seniman. Kemudian, pada masa zaman ke-17, dapat dikatakan timah hitam telah digunakan di berbagai tempat. Pada waktu yang sama, para pembuat pensil bereksperimen dengan timah hitam untuk menghasilkan alat tulis yang lebih baik dari sebelumnya. Karena murni serta mudah diekstrak, timah hitam dari Borrowdale diproduksi menjadi incaran pencuri dan pedagang pasar gelap. Untuk mengatasinya, pemerintahan Inggris mengeluarkan undang-undang pada tahun 1752 yang menetapkan bahwa pencuri timah hitam bisa dipidana dengan hukum. Namun pada tahun 1779, pakar kimia Carl W. Scheele menghipotesis bahwa grafit memiliki sifat kimiawi yang jauh berlainan dengan timbal. Grafit adalah komposisi molekul karbon murni yang bertekstur lunak. Akhirnya, pada tahun 1789, Abraham G. Werner memberikan nama grafit, yang berasal dari perkataan Yunani yaitu *graphein*, yang berarti perbuatan menulis. Jadi, pensil bukan timah.

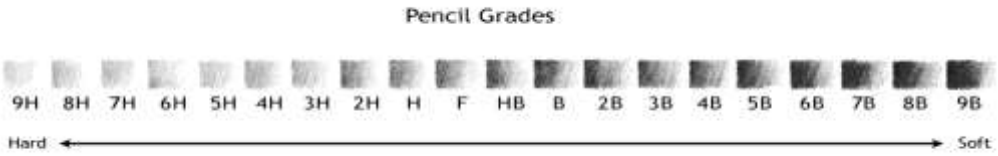

Gambar 2. Pencil Grades
https://www.obo-7.top/products.aspx?cname=drawing+pencils+names&cid=41

Di atas merupakan contoh *pencil grades* dari ragam jenis pensil sesuai dengan kodenya. Pensil dibedakan berdasarkan komposisi. Huruf B pada pensil menginformasikan ketebalan *(boldness)*, yang kandungan grafitnya lebih banyak. Sementara huruf H menginformasikan kekerasan komposisi *lead* atau kandungan tanah liatnya lebih banyak. Pensil dengan tanda F komposisinya sangat tepat untuk diraut sampai keruncingan atau kelancipan maksimal. Sementara, angka atau bilangan di depan huruf memperlihatkan tingkat ketebalan atau kekerasan komposisi suatu pensil. Misalnya, 2H akan lebih keras daripada H, atau 2B akan lebih lembut dan tebal dibandingkan dengan B. HB adalah pensil memiliki kedua sifat keras dan tebal.

Warna pensil memperlihatkan tempat produksinya. Pabrik-pabrik pensil di Amerika Utara memberi warna kuning, pensil Jerman dan Brasil diberi warna hijau. India dan beberapa wilayah Asia memberi warna hitam dan merah pada pensil. Pensil Swiss diberi warna merah. Sedangkan, di Inggris memberi warna kuning dan hitam untuk pensilnya. Kebanyakan standardisasi warna ini diciptakan produsen pensil bernama *Faber-Castell*. Namun, masih ada banyak produsen yang tidak mengikuti standar seperti ini.

Menggambar dengan Teknik Arsir

Teknik arsir merupakan sebuah teknik dalam menggambar yang memakai alat tulis seperti pensil dengan cara digoreskan, sehingga membentuk sebuah garis-garis yang nantinya akan menjadi sketsa dari gambar yang akan dibuat. Ujung mata pensil merupakan hal yang penting untuk diperhatikan ketika ingin memproduksi atau membuah sebuah gambar (Safitri & Mashudi, 2017). Ujung pensil tersebut akan menentukan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kualitas garis dan gambar yang dibuat secara keselurahan, hal yang perlu diperhatikan antara lain, sebagai berikut:

1. Ujung pensil yang runcing atau lancip baik digunakan untuk membuat garis-garis yang tegas dan sangat efektif untuk membuat detail gambar.
2. Ujung pensil yang membulat akan menghasilkan garis yang halus dan baik untuk memberikan efek bayangan.
3. Ujung pensil seperti pahat adalah kombinasi antara ujung yang runcing dan membulat.

Cara tangan dalam memegang pensil juga menjadi faktor penting dalam sebuah proses menggambar dengan teknik arsir karena, akan memengaruhi tekanan pensil pada kertas atau bidang kerja lainnya. Ada dua teknik memegang pensil untuk menggambar yaitu pada gambar 3 berikut (Safitri & Mashudi, 2017).

Gambar 3. Gambar Cara Memegang Pensil
https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-ARC-103-Gambar-Bentuk-M03-arsir.pdf

1. Pegangan menulis, pegangan ini biasa seperti yang sering digunakan seseorang ketika menulis huruf-huruf. Jenis pegangan yang hampir selalu digunakan dalam menggambar. Dengan pegangan seseorang dapat menghasilkan garis yang presisi dan lurus, seseorang dapat melakukan pekerjaan gambar yang memerlukan ketelitian dengan pegangan seperti ini.
2. Pegangan 'tidur', pegangan tidur caranya adalah dengan menempatkan pensil di bawah tangan seseorang dan pensil seseorang disejajarkan dengan bidang kerja seperti kertas. Pegangan ini menghasilkan pergerakan pensil yang lebih halus dan mulus. Pegangan ini banyak seseorang gunakan untuk melakukan penggambaran dengan teknik arsiran.

Penggarisan Atau Gores Yang Diukir *(Hatching)*

Arsiran jenis *hatching* adalah teknik arsiran yang sering digunakan karena mudah dilakukan. Caranya ialah dengan membuat garis sejajar secara berurutan. Kualitas yang bagus akan didapatkan dengan memperhatikan jarak antar garis, semakin rapat dan padat garis maka arsir akan semakin tinggi tingkat estetikanya.

1. Penggarisan silang *(Cross Hatching)*

Pada teknik *cross hatching* pada prinsipnya mirip dengan teknik *hatching*, jika pada *hatching* digunakan garis sejajar, sedangkan pada *cross hatching* diperlukan dua garis sejajar yang saling tumpang tindih. Kerapatan antara garis-garis tumpang tindih tersebut akan memberikan nilai artistik dan estetik yang berbeda dengan teknik *hatching*.

2. Garis luar *(Contour)*

Contour atau garis luar merupakan teknik arsir untuk memberikan dimensi atau volume pada suatu bidang sesuai dengan karakter suatu bentuk, jadi garis-garis pada teknik arsir tersebut mengikuti bentuk asli dari suatu objek.

3. Titik-titik *(Stippling)*

Teknik *stippling* merupakan teknik arsir yang menggunakan titik untuk membentuk

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dimensi pada sebuah bidang. Caranya adalah dengan memberikan kerapatan titik-titik yang berbeda pada sebuah bidang.

4. Coretan bebas *(Scumbling)*

Teknik *scumbling* dapat dicapai dengan membuat lingkaran-lingkaran kecil yang saling tumpang tindih dengan kerapatan yang berbeda-beda atau beragam untuk mewujudkan dimensi pada sebuah bidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya gambar kreasi dengan unsur gambar meliputi titik, garis, dan bidang dengan menggunakan pensil pada mahasiswa PGSD UNJ angkatan 2019 di mata kuliah Pendidikan Seni Rupa SD yang sudah diampuh pada semester ganjil 113 tahun 2020 lalu. Terdapat tiga karya gambar kreasi yang dianalisis dengan tingkat nilai estetika gambar beragam. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis karya gambar teknik arsir dengan tiga jenis karya gambar kreasi gambar pertama merupakan karya gambar kreasi dengan teknik arsir yang memanfaatkan unsur gambar yaitu titik.

.

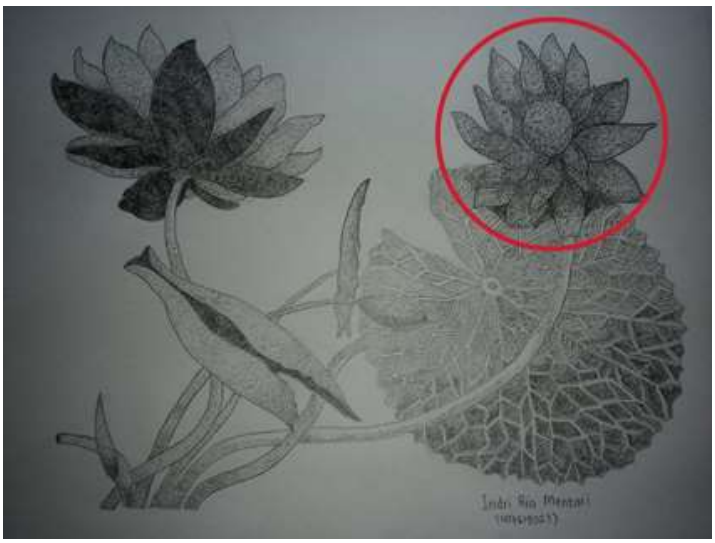

Gambar 4. Karya Gambar Kreasi Titik

Gambar 4 di atas merupakan karya gambar kreasi titik yang memiliki tema flora atau tanaman air. Berdasarkan objek aktual, karya gambar kreasi titik ini merupakan tanaman air yaitu teratai dan eceng gondok. Kelebihan gambar ini adalah membutuhkan kemampuan menggambar yang baik untuk bisa menyajikan objek aktual dalam karya gambar, terlebih karya gambar yang memanfaatkan goresan teknik arsir menggunakan ragam jenis pensil.

Unsur-unsur gambar yaitu titik telah berpadu dengan apik untuk membentuk objek sehingga memunculkan kesan garis dan ruang. Hal ini tentu didukung oleh penggunaan ketiga jenis pensil kode B yaitu 2B, 4B, dan 6B. Pada objek yang bertanda lingkaran merah terlihat perpaduan goresan titik-titik pada bunga eceng gondok dengan tiga jenis pensil kode B. Rincian penggoresan pensil secara menumpuk rapat dari sisi pinggir dan dalam bunga menggunakan pensil 6B yang memiliki tingkat kepekatan yang lebih pekat dibandingkan pensil 2B dan 4B. Kemudian, pada bagian tengah bunga diberikan kesan gradasi warna hitam yang tidak terlalu pekat dan sedikit tidak menumpuk rapat yaitu dengan menggunakan pensil 4B. Terakhir pensil 2B pada bagian bunga lainnya yang belum tergores pensil. Penggoresan pensil 2B pun dilakukan dengan menggunakan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

titik-titik yang tidak rapat. Hasilnya karya gambar kreasi ini sudah memiliki unsur garis, ruang, gelap-terang, gradasi, dan ruang. Walaupun pada unsur gelap-terang belum memperhatikan aspek pencahayaan gambar.

Pada jenis kreasi gambar kedua merupakan karya gambar kreasi dengan teknik arsir yang memanfaatkan unsur gambar yaitu garis.

Gambar 5. Karya Gambar Kreasi Garis

Gambar 5 di atas merupakan karya gambar kreasi garis yang memiliki tema fantasi fauna. Objek ini menggambarkan fauna jenis unggas namun bersifat fantasi karena memiliki bulu panjang yang terurai bagaikan tali-tali pita. Kelebihan dari objek ini tentu karena adanya nilai fantasi atau imajinasi yang tinggi sehingga pembuatan gambar ini membutuhkan kemampuan kognitif yang tinggi.

Unsur-unsur gambar yaitu garis sudah sangat baik bahkan ada aspek keteraturan dan pengulangan garis yang sejajar. Kerapihan dalam menyajikan perpaduan garis menjadi nilai tambah sehingga objek yang disajikan dapat lebih estetik. Peletakan objek gambar sudah baik karena mengisi semua ruang kertas gambar. Penggoresan ragam jenis pensil terlihat cukup jelas. Pada seluruh sisi pinggir objek menggunakan pensil 6B, karena gradasi warna goresan pensil sangat pekat. Kemudian, pada sisi dalam yang terdiri dari berbagai kreasi garis-garis sejajar konsisten menggunakan perpaduan dua pensil yaitu 2B dan 4B. Contohnya bagian objek bulu yang diberikan tanda persegi panjang merah pada sisi dalamnya terlihat ada dua jenis goresan dengan kepekatan yang berbeda. Namun, untuk unsur gambar gelap-terang dan ruang belum terlihat dalam gambar ini.

Pada jenis kreasi gambar ketiga merupakan karya gambar kreasi dengan teknik arsir yang memanfaatkan unsur gambar yaitu bidang.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

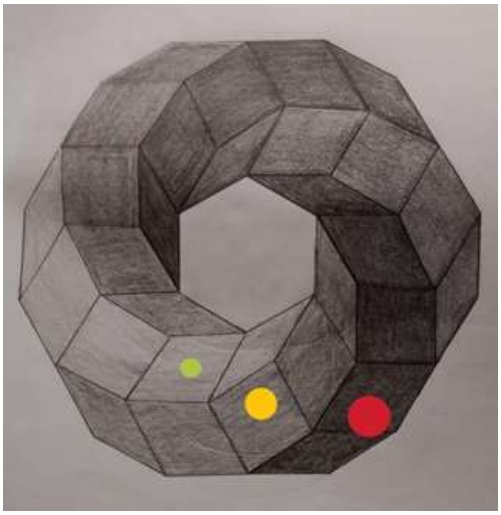

Gambar 6. Karya Gambar Kreasi Bidang

Gambar 6 di atas merupakan karya gambar kreasi bidang yang memiliki tema arsitektur geometri. Objek pada gambar ini merupakan kreasi bentuk permainan kubik yang biasa disebut Magic Cube Snake. Meski objek pada gambar ini terlihat sangat sederhana, namun patut diapresiasi bahwa penyajian bidang pada karya gambar kreasi ini sangat baik, karena setiap ukuran panjang dan lebar objek terlihat presisi dan teratur. Dalam proses menggambar objek geometri ini tentu membutuhkan perhitungan yang matang. Artinya, keterlibatan kemampuan kognitif yang tinggi juga diperlukan dalam proses pembuatan karya gambar kreasi bidang ini.

Unsur-unsur gambar yaitu bidang sudah sangat baik, karena sudah terlihat keteraturan dan kesejajaran objek perpaduan antara bidang berbentuk persegi, segienam, dan jajar genjang. Penggoresan ragam jenis pensil terlihat sangat halus dan apik. Ketiga jenis pensil berpadu dalam setiap sisi permukaan objek. Fokus pada sisi kerangka objek sudah pasti menggunakan pensil 6B yang memiliki kepekatan tinggi guna mempertegas bentuk objek. Kemudian, permukaan objek yang berada di beberapa permukaan pun diberikan goresan pensil 6B (pada lingkaran gradasi warna merah) untuk memberikan kesan bagian dalam yang minim pencahayaan. Lalu di sisi permukaan objek lainnya dipertegas dengan pensil 4B (pada lingkaran gradasi warna kuning) yang memiliki tingkat kepekaan sedang dan dengan pensil 2B (pada lingkaran gradasi warna hijau) yang memiliki tingkat kepekatan rendah. Dari kedua gambar sebelumnya, gambar ini merupakan gambar yang memiliki unsur gelap-terang dan ruang yang sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menggambar dapat dilakukan oleh setiap individu termasuk mahasiswa sebagai orang dewasa (berusia 18-25 tahun). Dalam menggambar, pensil merupakan salah satu alat utama yang penting digunakan oleh mahasiswa. Akan tetapi, bagi mahasiswa, ada beberapa unsur dalam menggambar yang tidak mudah untuk dipenuhi seperti unsur titik, garis, bidang, ruang, terang-gelap, gradasi warna, dan tekstur. Melalui penggunaan ragam jenis pensil, beberapa unsur menggambar dapat dipenuhi oleh mahasiswa dengan baik. Ragam jenis pensil antara lain pensil yang berkode B yaitu pensil 2B, 4B, dan 6B.

Dalam menggambar dengan teknik arsir, mahasiswa dapat menggunakan ragam pensil dengan cara sebagai berikut:

1. Pensil 2B digores tanpa penekanan yang kuat guna membuat sketsa pada objek gambar. Di sisi lain, pensil 2B juga dapat mengisi bidang objek gambar, agar terlihat memiliki efek objek gambar lebih terang, gradasi warna

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8903
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dengan saturasi tinggi, hingga tekstur tipis.

2. Pensil 4B digores dengan penekanan yang sedikit kuat, meskipun kepekatannya lebih tinggi dari pensil 2B. Namun, tetap berhati-hati, karena semakin besar angka kode pensil, maka tingkat kepadatan semakin menurun, hal ini berlaku pada penggunaan pensil 6B. Pensil 4B digunakan untuk mengisi bidang objek gambar, agar terlihat memiliki efek objek gambar lebih gelap dan gradasi warna dengan saturasi lebih rendah hingga tekstur yang lebih tebal dibandingkan dengan penggunaan pensil 2B.
3. Pensil 6B digores dengan penekanan yang kuat, meskipun kepekatannya paling tinggi dibandingkan dengan pensil 2B dan 4B. Pensil 6B dapat digunakan untuk membuat kerangka atau pinggiran bidang pada objek gambar. Pensil 6B dapat mempertegas bentuk objek gambar, namun pensil ini juga bisa digunakan untuk memberikan kesan objek gambar sangat gelap, gradasi warna dengan saturasi paling rendah, hingga tekstur yang sangat tebal dibandingkan dengan penggunaan pensil 2B dan 4B.

Penggunaan ragam jenis pensil dalam menggambar dengan teknik arsir dapat berkembang apabila mahasiswa dapat terus berlatih menggores beragam jenis pensil dengan tekun. Apabila unsur-unsur gambar belum terlihat pada objek gambar dengan teknik arsir, maka mahasiswa dapat menggambar ulang. Mahasiswa disarankan untuk mulai menggambar dengan teknik arsir melalui kreasi gambar titik, karena titik merupakan unsur gambar pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Edwita. (2020). *Hasil Pemaparan Materi Perkuliahan pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa SD: 10 September 2020*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Jakarta.

Martin, C. O. (2020). *Skills for Big Feelings: A Guide for Teaching Kids Relaxation, Regulation, and Coping Techniques*. California: Amazon.

Masruhah, U. (2019). Efektivitas Kegiatan Menggambar (Modifikasi Art Therapy) untuk Mereduksi Stres Akademik Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pati. *Skripsi UNNES Semarang*, 89.

Nursah, dkk. (2021). Kemampuan Menggamabr Objek Flora Menggunakan Teknik Arsir Pensil Gradasi warna oleh Siswa Kelas X Seni Rupa SMKN 1 Sukawati Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bhatari Rupa 1*(1), 1-16.

Ritter, S. (2001). Pencils and Pencil Lead. Science and Technology, What's That Stuff? 79(42). California: Amazon.

Safitri, R., & Mashudi, M. (2017). *Power Point Presentation: Gambar Bentuk*. (Tanggerang: Universitas Pembangunan Jaya-*Departement of Architecture*) dalam https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-ARC-103-Gambar-Bentuk-M03-arsir.pdf.

Sandra, W. (2018). Pengembangan Kognitif Anak melalui Aktivitas Menggambar di TK Budi Karya Baringin Kecamatan Lima Kaum. *Skripsi IAIN Batusangkar*, 26-29.

Sudyat, T. G. (2018). *Jenis Ketebalan Pensil dalam Gambar Realism*. Weekend Workshop: Tips & Creative Ideas, Tutorials, dalam https://wewo.co.id/jenis-ketebalan-pensil-dalam-gambar-realism/.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.